

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin “curir” yang artinya pelari, dan “curere” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi kuno, yang memiliki arti suatu arah yang harus di tempuh pelari mulai start hingga finish. Secara terminologi, kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan ataupun mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Fauzi, 2012). Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Shobirin, 2016: 1).

Salah satu syarat kriteria agar sekolah boleh menerapkan kurikulum merdeka ialah berminat menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memperbaiki pembelajaran. Kepala sekolah/madrasah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, jika setelah mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat. Jadi, prosesnya adalah

pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi.

b. Kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah:

Adapun beberapa kelebihan dari kurikulum Merdeka, yakni :

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran sederhana dan mendalam tak tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Konsep merdeka pada kurikulum merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Bab 2 dirancang sesuai kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.

4) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak

baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.

### c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Menurut Marisa (2021), Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Implementasi**

Menurut Mulyadi (2015: 12) menjelaskan bahwa implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini mencoba untuk memberikan perubahan menjadi pola operasional dan upaya untuk mencapai perubahan besar maupun kecil seperti yang telah di tentukan sebelumnya. Implementasi juga merupakan upaya pemahaman yang harus terjadi setelah program telah dilaksanakan. Menurut Jones dalam Mulyadi (2015: 45): “Those Activities directed toward putting a program into effect”, (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).

Menurut Taufik dan Isril (2013: 136) yang menyatakan dari sebuah hasil, implementasi menyangkut tindakan yang telah di programkan itu benar nyata dan hasilnya memuaskan Meter dan Carl dalam Pratama (2015: 230) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau individu atau kelompok, lebih menekankan pada tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Menurut Horn dalam Tahir (2014: 55) mendefinisikan implementasi sebagai setiap tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam kebijakan.

Berdasarkan pendapat dari berbagai para ahli yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan pengertian implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai proses yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau instansi. Khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan pemerintah yang mencangkup sarana dan prasarana untuk mendukung program yang di lakukan.

### **b. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang di Sekolah Dasar**

Dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan yaitu:

- a. Tahap perencanaan yakni menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
- b. Tahap pelaksanaan yakni menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
- c. Tahap evaluasi yakni merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen nasional dengan tujuan mengukur penalaran dari peserta didik bukan hanya pengetahuan saja. Ketiga, jika publikasi menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka tujuannya menjawab keluhan dan masalah yang terjadi di kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak, dengan menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan.

Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain. Misalnya sumber daya manusia, alam, sarana, prasarana, dan pendanaan. Kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka lingkungan sekolah tingkat dasar tentu dipengaruhi oleh kurikulum, kelas, peserta didik, guru, hingga pendanaan yang tidak murah (Kemendikbud, 2022).

### **3. Pembelajaran IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah

(keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

#### **4. IPAS di Sekolah Dasar**

IPAS atau gabungan IPA dan IPS adalah Kurikulum di sekolah dasar yang dirancang untuk mencakup berbagai topik seperti sains alam, fisika, kimia, dan biologi serta fenomena sosial. Topik-topik ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa pada masing-masing kelas. Pengajaran IPAS di sekolah dasar melibatkan metode pembelajaran yang interaktif dan eksploratif. Siswa diajak untuk melakukan eksperimen sederhana, observasi, dan kegiatan praktikum untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan realitas sosial.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) atau digabung IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang dunia yang mereka tinggali, baik dari segi ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Dalam sekolah dasar, fase pembelajaran siswa terbagi menjadi fase A, fase B, dan Fase C. Berikut Capaian Pembelajaran Setiap Fase di sekolah dasar (Kemendikbud, 2022).

##### **a. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)**

Di fase ini, umumnya peserta didik bisa mengoptimalkan kemampuan indranya untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menceritakan pengalaman belajar yang telah diperolehnya terkait peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan berbagai media (gambar/ simbol/karya). Di akhir fase A, peserta didik diharapkan belajar untuk melakukan proses inkuiri, yaitu: mengamati dan mengajukan pertanyaan

terkait apa yang ada pada dirinya maupun kondisi/fenomena/peristiwa sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, dan mengaplikasikan pengalaman belajar dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

b. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

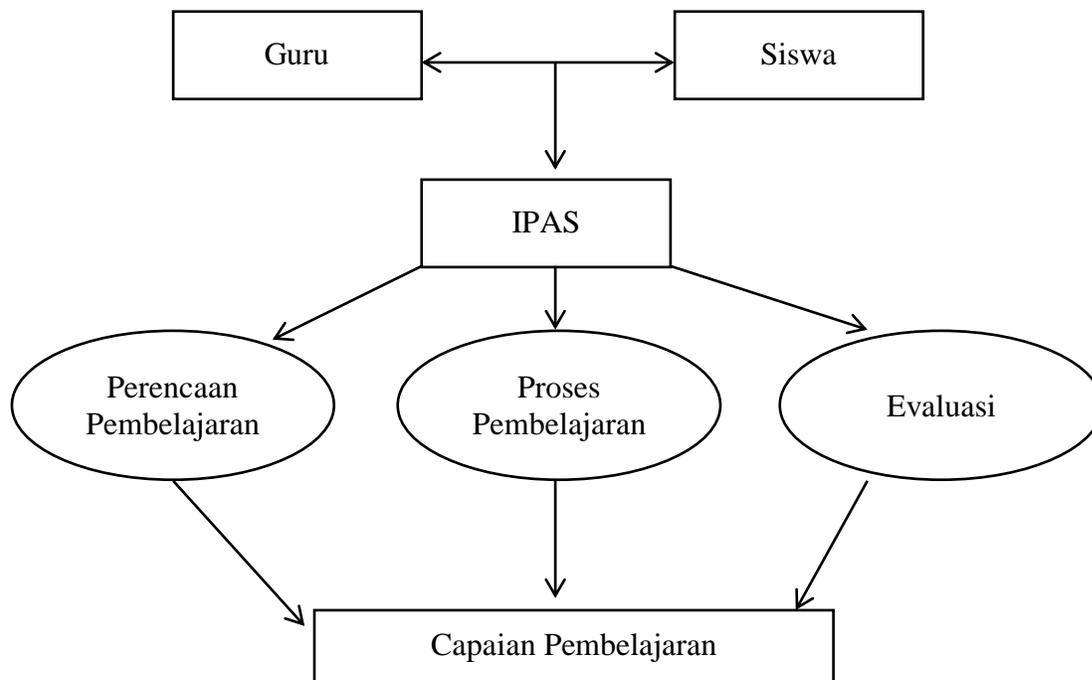
Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C untuk SD/MI/Program Paket A 14 konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/ menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

c. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

## B. Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kerangka kurikulum di Indonesia yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam pengelolaan proses pembelajaran. Hanya saja meskipun Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun masih menghadapi kendala dalam penerapannya khususnya dalam Pembelajaran IPAS. Kendala tersebut menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut ini kerangka pikir penelitian ini:



### C. Kebaruan Penelitian (State of the Art)

Penelitian tentang kurikulum merdeka telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain:

**Tabel 1** Penelitian tentang kurikulum yang telah dilaksanakan

Tahun	Judul	Peneliti
2022	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung	Ineu Sumarsih
2023	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek	Dhira Andari Handewi Pramesti
2023	Analisis implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas iv di sd negeri 4 sesetan	Ria Suryadi

Dari data di atas menunjukkan bahwa riset tentang kurikulum merdeka telah dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Namun sepengetahuan peneliti belum pernah ada peneliti yang melaksanakan riset tentang implementasi pembelajaran ipas berdasarkan kurikulum merdeka di SDN 02 Mojorejo. Oleh karena itu penelitian yang ini tergolong baru.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas mencakup lokasi penelitian yang berbeda dan subjek penelitian yang berbeda pula.